

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan serta kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan, serta menjelaskan karakteristik suatu instansi berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2014:11), Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan, sedangkan metode penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan yang menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima ataupun ditolak

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan variabel penelitian secara rinci yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah yang ada. Teori ini dipergunakan sebagai landasan mengapa suatu variabel yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel yang lain atau

merupakan salah satu penyebab yang mampu mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Prestasi Kerja Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung, dari judul tersebut terdapat beberapa variabel yaitu variabel (X_1) Pelatihan, variabel (X_2) Kompetensi pegawai dan variabel (Y) Prestasi kerja Pegawai, yang kemudian dari masing-masing variabel tersebut didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel yang meliputi nama variabel, konsep variabel, sub variabel, indikator variabel dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Menurut Sugiyono, (2014:58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *Independent* (bebas) dan variabel *Dependent* (terikat). Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel *Dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun operasionalisasi variabel yang diamati oleh peneliti yaitu :

1. Variabel *independent* (bebas)

a. Pelatihan (X_1)

Menurut Gary Dessler (2015:284) mengemukakan “Pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Pegawai baik yang baru atau pun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan.”

b. Kompetensi (X_2)

Menurut Spencer dalam Moeheriono (2014:5) menyatakan bahwa “Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja”.

2. Variabel *dependent* (terikat)

a. Prestasi Kerja (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:75), menyatakan bahwa “Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu pelatihan (X_1) dan kompetensi pegawai (X_2) sebagai variabel *independent* dan prestasi kerja pegawai (Y) sebagai variabel *dependent*, sehingga dapat dilakukan membuat dimensi, indikator serta pengukurannya. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Pelatihan (X_1) Pelatihan merupakan proses mengajar pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber manusia dalam dunia kerja. Pegawai, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan”. Gary Dessler,(2015:284)	Instruktur	Kompetensi yang memadai	Tingkat kemampuan yang memadai	Ordinal	1
		Memotivasi peserta	Tingkat kemampuan memotivasi diri peserta	Ordinal	2
		Kebutuhan Umpun Balik	Tingkat kejelasan umpan balik	Ordinal	3
	Peserta Pelatihan	Semangat mengikuti pelatihan	Tingkat semangat peserta mengikuti pelatihan	Ordinal	4
		Keinginan untuk memperhatikan	Tingkat keinginan untuk memperhatikan materi	Ordinal	5
	Metode Pelatihan	Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan	Tingkat kesesuaian metode dengan jenis pelatihan	Ordinal	6
		Kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Tingkat kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Ordinal	7
	Materi	Menambah kemampuan	Tingkat materi menambah kemampuan peserta	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Kesesuaian materi dengan tujuan	Tingkat kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	Ordinal	9
	Tujuan	Keterampilan peserta pelatihan	Meningkatnya keterampilan peserta	Ordinal	10
		Pemahaman etika kerja peserta pelatihan	Tingkat pemahaman etika kerja instansi	Ordinal	11
Kompetensi (X₂) Kompetensi adalah “karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima” Spencer dalam Moehersono (2014:5)	Watak	Dorongan untuk bekerja sebaik mungkin	Tingkat dorongan diri untuk bekerja sebaik mungkin untuk mencapai tujuan	Ordinal	1
	Motif	Kemampuan menciptakan hubungan yang baik dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan menciptakan hubungan yang baik dengan rekan kerja	Ordinal	2
		Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru	Tingkat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru	Ordinal	3
	Konsep Diri	Pengendalian emosi pegawai saat menghadapi pekerjaan	Tingkat kemampuan mengontrol emosi dan amarah dalam hal pekerjaan	Ordinal	4
		Kemampuan pegawai dalam mengatasi masalah yang muncul dalam lingkungan kerja	Tingkat kemampuan pegawai dalam mengatasi masalah yang muncul di lingkungan kerja	Ordinal	5
	pengetahuan	Perkembangan informasi pegawai yang berkaitan dengan pekerjaan	Tingkat dorongan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan pekerjaannya	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Pengetahuan pegawai yang cukup luas	Tingkat pegawai memiliki pengetahuan yang cukup luas di dalam dunia kerja	Ordinal	7
		Pengetahuan untuk mengerjakan tugas dengan benar	Tingkat dorongan untuk lebih mengetahui cara mengerjakan tugas yang baik dan benar berkaitan dengan pekerjaannya	Ordinal	8
	Keterampilan	Keterampilan dalam bekerja	Tingkat dorongan untuk memiliki keterampilan	Ordinal	9
		Kemampuan mengerjakan tugas	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pimpinan	Ordinal	10
	Prestasi Kerja (Y) prestasi kerja adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.” Anwar Prabu Mangkunegara (2013:75),	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal
Kemampuan			Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	2
Keberhasilan			Tingkat hasil pekerjaan sesuai target	Ordinal	3
Kuantitas Kerja		Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	4
		Kepuasan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	5
Tanggung Jawab		Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil pekerjaan	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Sarana dan prasarana kerja	Tingkat penggunaan sarana dan prasarana kerja	Ordinal	7
		Pengambilan keputusan	Tingkat tanggung jawab atas pengambilan keputusan dalam bekerja	Ordinal	8
	Kerjasama	Jalinan kerja sama	Tingkat kemampuan menjalin kerjasama antara pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	9
		Kekompakan	Tingkat bersatunya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	10
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	11

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono, (2014:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini diperoleh populasi yaitu pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau merupakan bagian dari populasi yang di jadikan sebagai objek dalam sebuah penelitian. Dasar pengambilan sampel apabila populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi yang ada dijadikan objek penelitian,

sedangkan apabila populasi yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari populasi yang ada, atau tergantung dengan kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit atau luasnya wilayah pengamatan setiap subjek karena dapat menyangkut tentang banyak atau sedikitnya data serta besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti. Hasil pengamatan terhadap sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi diharapkan *representative* (mewakili) populasi.

Penetapan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *sampling*, yang merupakan sebagian dari teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya di bagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling* yaitu teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, (2014:120) teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini jumlah populasi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung adalah sebanyak 92 orang pegawai, yang tersebar dalam beberapa bidang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Uraian	Populasi
Kepala BAPPEDA Kota Bandung	1
Sekretariat	23
Bidang PPS	13
Bidang ekonomi dan Pembiayaan	10
Bidang Sosbud dan Kestra	11
Bidang TR dan Sarpas	12
Bidang Pemerintahan	8
Bidang PMD	10
Bidang UPT LPSE	4
Jumlah	92

Sumber: BAPPEDA Kota Bandung, 2016

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai pelatihan, kompetensi pegawai dan prestasi kerja pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung.

- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada kepala bidang dan pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- c. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, yang ditunjukkan kepada responden secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan responden, sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuesioner yang digunakan adalah kusioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan/pernyataan yang terdapat dalam kusioner telah ditentukan alternatif jawabannya. Jadi responden tidak bisa memberikan jawaban secara bebas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan.

- b. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Dinamika Dot Com, Jurnal Manajemen dan Sistem Informatika, Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi, Jurnal Administrasi Publik.
- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan penelitian. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif menggunakan perhitungan metode Statistic deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi dan lain-lain. Variabel penelitian ini adalah mengenai pelatihan, kompetensi dan prestasi kerja.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam menggunakan skalalikert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Keterangan	Pernyataan Positif
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2014:133)

Dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian jumlahkan. Setelah setiap

indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut.

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, yang kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.4 kemudian penulis membuat garis kontinum.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

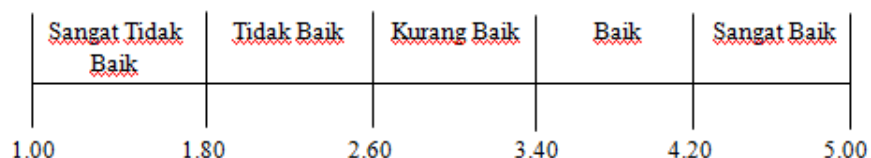
- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum: 5
- c. Interval : 5-1 = 4
- d. Jarak Interval : (5-1):5 = 0.8

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik
1.81	2.60	Tidak baik
2.61	3.40	Kurang baik
3.41	4.20	Baik
4.21	5.00	Sangat baik

Sumber :Sugiyono(2014:135)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono, (2014:54) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, nilai validitas dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan Untuk mencari nilai korelasi peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 n = Banyaknya responden

Menurut Sugiyono (2014: 188) Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r_{tabel}$. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Kemudian untuk alat ukur atau instrumen yang dinyatakan valid selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas.

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Correted Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Correted Item-Total Correlation* > 0.30 .

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian kehadalan suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Menurut sugiyono (2014:142) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur yang dinyatakan reliabel atau handal jika data dari hasil pengukuran konsisten. Untuk mencari nilai reliabilitas dari sebuah pertanyaan/ Pernyataan digunakan metode *Split-Half* atau metode belah dua dimana pertanyaan/ pernyataan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang dengan cara pertanyaan/ pernyataan pada nomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan/ pernyataan yang bernomor genap, kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan dan dikorelasikan dengan menggunakan metode *pearson product moment* yang kemudian dimasukkan pada rumus korelasi *spearman brown* yaitu sebagai berikut:

Rumus Reliabilitas :

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

r = Korelasi *person product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah Total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus *Spearman*

Brown:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Nilai Reliabilitas

rb = Korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahankedua.

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen (r hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,7. Bila $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} , yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} <$ dari r_{tabel} , yaitu 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) yaitu pada *spearman brown* yang apabila hasilnya lebih besar dari 0.7 dapat dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika hasil dari *spearman brown* kurang dari 0.7 di nyatakan bahwa alat ukur tersebut tidak reliabel.

3.5.2.3 Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu

diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X_1 (Pelatihan) dan X_2 (Kompetensi pegawai) terhadap Y (Prestasi Kerja pegawai).

Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi Kerja pegawai

α = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Pelatihan

X_2 = Kompetensi pegawai

E = Standar error / variabel pengganggu

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X_1 (Pelatihan), dan X_2 (Kompetensi pegawai) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\sum Y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a, b1, dan b2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2014: 277) menyatakan, “Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.” Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Uji analisis korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini korelasi berganda tiga variabel, yaitu diantaranya pelatihan (X_1), kompetensi pegawai (X_2) terhadap prestasi kerja pegawai (Y). Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y . Analisis korelasi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Mencari $JK_{(reg)}$ dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y$$

Dimana:

$$\sum X_1Y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai korelasi (R) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

$R = -1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y negatif.

$R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

$R = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y positif.

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 3.5
Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014:192)

Hasil perhitungan korelasi dapat negatif ataupun positif maka dari itu koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila koefisien korelasi menunjukkan negatif artinya kedua variabel tersebut saling terbalik.

3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan.

Koefisien determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya persentase pengaruh dari variabel Pelatihan (X_1), Kompetensi pegawai (X_2) terhadap variabel Prestasi Kerja pegawai (Y). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial akan digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Dalam penelitian ini Pengaruh secara parsial antara variabel pelatihan dan kompetensi terhadap prestasi kerja pegawai dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for window*.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung, yang

beralamatkan di jalan Aceh No. 36 Bandung. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan april 2017 sampai dengan selesai.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberikan skor 5
- b. Setuju (S) diberikan skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberikan skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1